

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kerangka Teoretis

##### 1. Komunikasi Guru dalam Proses Belajar Mengajar

###### a. Pengertian Komunikasi

Secara etimologis komunikasi berasal dari bahasa latin, yaitu *cum*, yaitu sebuah kata depan yang artinya dengan, atau bersama dengan, dan kata *umus*, sebuah kata bilangan yang berarti satu. Dua kata tersebut membentuk kata benda *communio*, yang dalam bahasa inggris disebut *communion*, yang mempunyai makna kebersamaan, persatuan, persekutuan, gabungan, pergaulan, atau hubungan. Karena untuk bercommunio diperlukan adanya usaha dan kerja, maka kata *communion* dibuat kata kerja *communicare* yang berarti membagi sesuatu dengan seseorang, tukar-menukar, bercakap-cakap, bertukar pikiran, atau berhubungan.<sup>9</sup> Maka komunikasi mempunyai makna pemberitahuan, pembicaraan, percakapan, pertukaran pikiran atau hubungan.

Evertt M. Rogers mendefenisikan komunikasi sebagai proses yang di dalamnya terdapat suatu gagasan yang dikirimkan dari sumber kepada penerima dengan tujuan untuk mengubah perilakunya.<sup>10</sup>

Dari pengertian komunikasi tampak adanya sejumlah komponen atau unsur yang di cakup, yang merupakan terjadinya komunikasi.

Komponen-komponen tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Komunikator (orang yang menyampaikan pesan atau informasi)
- 2) Pesan (informasi yang akan disampaikan oleh komunikator kepada komunikan)
- 3) Media (saluran yang akan dipilih untuk mneyampaikan pesan)

<sup>9</sup> Abdul Madjid, *Op. Cit*, h. 268

<sup>10</sup> *Ibid*, h. 269

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Komunikasikan (orang yang menerima pesan)
- 5) Efek (dampak yang terjadi akibat adanya pesan yang telah disampaikan. Dampak bisa positif atau diterima, bisa negatif atau ditolak).<sup>11</sup>

Menurut penulis komunikasi dalam konteks proses pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses penyampaian gagasan, ide yang dikirimkan oleh sumber (guru) kepada penerima (siswa) dengan tujuan untuk mengubah tingkah laku siswa.

#### b. Prinsip-Prinsip Komunikasi Agar Efektif

Ngainun Naim menjelaskan ada delapan prinsip yang perlu dilakukan agar komunikasi bisa dikerjakan dengan efektif, yaitu sebagai berikut:

1. Berfikir dan berbicara dengan jelas
2. Ada sesuatu yang penting untuk disampaikan
3. Ada tujuan yang jelas
4. Penguasaan terhadap masalah
5. Pemahaman proses komunikasi dan penerapannya dengan konsisten
6. Mendapatkan empati dari komunikan
7. Selalu menjaga kontak mata, suara yang tidak terlalu keras atau lemah, serta menghindari ucapan pengganggu
8. Komunikasi harus direncanakan (apa pesan yang ingin dikomunikasikan, siapa komunikan yang dituju, buatlah skenario yang jelas dan hendaknya mempersiapkan diri agar menguasai masalah).<sup>12</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa suatu komunikasi memiliki beberapa prinsip dalam penggunaannya, begitu juga komunikasi guru memiliki beberapa prinsip yang digunakan dalam

<sup>11</sup> Onong Uchjana Effendi, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 15.

<sup>12</sup> Ngainun Naim, *Op. Cit*, h. 251

pemakaiannya. Guru sebelum memulai komunikasi baiknya mengkondisikan segala bentuk penyampaian pesan seperti berbicara jelas, ada tujuan, mendapatkan empati, penguasaan terhadap masalah dan memiliki skenario yang jelas. Penggunaan prinsip akan membantu guru untuk melakukan komunikasi yang efektif.

### c. Jenis Komunikasi Guru

Menurut Fahmi Amrullah, “Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan simbol-simbol atau kata-kata, baik yang dinyatakan secara oral atau lisan maupun secara tulisan, sedangkan komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang tidak menggunakan kata-kata atau bahasa lisan yang mempunyai makna-makna tertentu, dalam penggunaannya komunikasi ini sering disebut juga dengan bahasa tubuh”.<sup>13</sup>

Menurut Yosol Iriantara dan Usep Syaripudin, “Komunikasi yang biasa dilakukan antara guru dan siswa adalah komunikasi verbal seperti ketika dalam proses pembelajaran di kelas, percakapan di dalam kelas dan di luar sekolah. Komunikasi verbal ini bisa berupa percakapan tatap muka antara guru dan siswa, berbicara dalam pembelajaran di kelas, atau percakapan melalui bermedia telepon. Pada saat berkomunikasi guru bukan hanya menyampaikan pesan yang bersifat verbal melainkan juga menyampaikan pesan nonverbal. Adapun kias-kias dalam berkomunikasi nonverbal sebagai berikut:

1. Sentuhan, dalam konteks pendidikan sentuhan sangat efektif digunakan pada siswa usia dini. Sentuhan pada bahu atau menyeka keringat siswa sambil berbicara dengannya memberikan rasa nyaman pada siswa.
2. Postur dan gerak tubuh, postur dan gerak tubuh digunakan untuk menunjukkan sikap, suasana hati, setuju atau tidak setuju, rasa ingin tahu, keramahan, dan sebagainya.
3. Ekspresi wajah, diperlihatkan saat berbicara dan menyimak pembicaraan termasuk di dalamnya potongan rambut, kedipan mata, cemberut, tersenyum dan rona wajah. Mata melotot dan muka cemberut dimaknai sebagai marah, sedangkan senyum dipahami sebagai ramah.
4. Kontak mata, kontak mata penting dalam komunikasi guru dan siswa di dalam proses pembelajaran. Misalnya, ketika guru bertanya siswa yang tahu jawabannya biasanya akan memandang

<sup>13</sup> Fahmi Amrullah, *Buku Pintar Bahasa Tubuh Untuk Guru*, (Yogyakarta: Diva Pers, 2012), h. 35

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

guru dan sebaliknya, siswa yang tak tahu akan berusaha menghindari tatapan guru.

5. Intonasi suara dan gaya bicara, suara adalah bunyi kata yang diucapkan. Siswa menebak pikiran dan suasana hati gurunya melalui nada bicaranya. Kualitas suara guru juga salah satu indikator yang digunakan siswa untuk menilai kualitas pembelajaran yang diberikan guru, misalnya ada guru yang bicara dengan suara rendah, suara tinggi atau berbicara cepat atau lambat.
6. Cara berpakaian, bagi guru berpakaian dari ujung kepala hingga kaki sangat penting karena pakaian menunjukkan kerapihan, kepercayaan diri dan kredibilitas seseorang.<sup>14</sup>

Komunikasi guru merupakan kegiatan untuk menyampaikan segala informasi berupa materi belajar kepada siswa baik secara verbal maupun nonverbal melalui kegiatan saling bertukar pikiran akan membantu siswa dalam memahami maksud pesan dari materi yang diajarkan serta dapat memperluas ilmu pengetahuan, dan merubah tingkah laku dari siswa tersebut.

#### d. Bahasa Komunikasi

Al-Qur'an menuntun kita agar mempergunakan bahasa yang lemah lembut, jelas, tegas dan menyentuh jiwa. Dalam berkomunikasi Allah menyuruh manusia untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik dengan mempergunakan bahasa yang tepat. Bahasa yang dipakai dalam proses pembelajaran dapat diambil dari Al-Quran. Bahasa ucapan tersebut adalah sebagai berikut:

##### a. *Qaulan Ma'rufan*

*Qaulan Ma'rufan* berarti ucapan yang indah, baik lagi pantas dalam tujuan kebaikan, tidak mengandung kemungkaran, kekejian

<sup>14</sup> Yosai Iriantara, Usep Syaripudin, *Komunikasi Pendidikan*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2013), h. 84-86



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan tidak bertentangan dari ketentuan Allah SWT. Firman Allah SWT:

Artinya:

*Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir kerabat, anak yatim dan orang miskin, maka berilah mereka dari harta itu dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik. (QS. An-Nisa: 8)*

Dalam proses pembelajaran pemilihan kata yang baik sangat dibutuhkan dalam memberikan pengetahuan, mencurahkan pemikiran, memecahkan masalah dan dalam transformasi ilmu pengetahuan alam.

b. *Qaulan Kariman*

*Qaulan Kariman* berarti ucapan yang mulia, lembut, bermanfaat dan baik dengan menjaga adab sopan santun, ketenangan dan kemuliaan. Firman Allah SWT

Artinya:

*“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. (QS. Al-Isra: 23)*

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam proses pembelajaran kata-kata yang mulia sebagai salah satu cara menarik dan mencermati peserta didik guru harus memberikan penghargaan yang tinggi kepada peserta didik megucapkan kata-kata yang mulia dan menunjukkan sikap yang baik.

c. *Qaulan Maisuran*

Qaulan Maisuran adalah tutur kata yang ringan, mudah dipahami, bermuatan penghargaan sebagai penawar hati peserta didik. Musthafa al-Maraghi dalam tafsirnya mengartikan qaulan maisuran sebagai ucapan yang mudah lagi lembut. Firman Allah SWT:

Artinya:

*“Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang pantas”.* (QS. al-Isra: 28)

Penekanan pada pengertian ayat di atas adalah bahwa materi disampaikan kepada peserta didik dilakukan dengan bahasa ringan, jelas dan mudah dipahami serta melegakan perasaan peserta didik.

d. *Qaulan Laiyinan*

Qaulan Laiyinan berarti perkataan dengan kalimat yang simpatik, halus, mudah dicerna dan ramah, agar berbekas pada jiwa, berkesan serta bermanfaat. Firman Allah SWT:

Artinya:

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*“Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut. (QS. Thaha: 44)*

Pada pengertian di atas terdapat unsur persuasif dalam memberi bimbingan kepada peserta didik. Berbicara dengan lemah lembut tanpa emosi, tidak ada caci maki dan melecehkannya. Kesannya mengarah kepada komunikasi yang efektif dalam berdialog.

e. *Qaulan Balighan*

Qaulan Balighan adalah perkataan yang membekas di dalam sebelumnya tertutup hingga menimbulkan kesadaran yang mendalam. Firman Allah SWT:

Artinya:

*Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka. (QS. An-Nisa: 63)*

Berdasarkan pemahaman ayat di atas bimbingan terhadap peserta didik melalui qaulan balighah diperlukan dalam komunikasi yang dengan menembus dan menggugah jiwa peserta didik serta menyentuh perasaan dengan tepat. Bahasa yang digunakan adalah bahasa yang mengesankan membekas pada hati sehingga peserta

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

didik dapat menerima kebenaran merubah tingkah lakunya kepada jalan yang diridhai Allah SWT.

f. *Qaulan Sadidan*

Qaulan Sadidan berarti ucapan yang benar dan segala sesuatu yang hak. Firman Allah SWT:

Artinya:

*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar.*(QS. Al-Ahzab: 70)

Dalam proses pembelajaran perkataan yang jujur dengan orientasi mencapai kebenaran dibutuhkan untuk menanamkan (internalisasi) nilai-nilai kepada peserta didik. Bahasa dan pendekatan Qur'ani tersebut di atas menuntut kepada pendidikan untuk berorientasi kepada “*educational needs*” dari anak didik di mana faktor “*human nature*” yang potensial tiap pribadi anak dijadikan sentrum proses kependidikan sampai kepada batas maksimal perkembangannya.<sup>15</sup>

f. **Komunikasi Guru yang Baik dalam Pembelajaran**

Bahasa yang digunakan dan proses berpikir yang sedang dilakukan seorang guru sangat berkaitan erat dengan kejelasannya dalam berkomunikasi dengan siswa-siswanya. Komunikasi yang jelas dalam sebuah pembelajaran adalah salah satu syarat pembelajaran dapat berlangsung efektif. Ada beberapa komponen dalam komunikasi pembelajaran yang efektif, yaitu:

<sup>15</sup> Ramayulis *Op.Cit*, h. 181-183



- a) Penggunaan terminologi yang tepat
- b) Presentasi yang terarah dan runtut
- c) Sinyal transisi atau perpindahan topik bahasan
- d) Tekanan pada bagian-bagian penting pembelajaran
- e) Kesesuaian antara tingkah laku komunikasi verbal dengan tingkah laku komunikasi nonverbal

Proses pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi, penyampaian pesan dari pengantar ke penerima. Pesan yang disampaikan berupa isi/ajaran yang dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi, baik verbal (kata-kata dan tulisan) maupun non-verbal. Proses ini dinamakan *encoding*. Penafsiran simbol-simbol komunikasi tersebut oleh siswa dinamakan *decoding*.<sup>16</sup>

Filsafat komunikasi pendidikan memberikan landasan yang kokoh tentang bagaimana implementasi komunikasi dalam proses pembelajaran. Dengan landasan filsafat ini, diharapkan guru sebagai pelaku komunikasi dalam pembelajaran dapat menjalankan tugasnya lebih optimal.<sup>17</sup>

Berkaitan dengan hal ini, untuk membangun komunikasi efektif, maka perlu memperhatikan Lima Hukum Komunikasi yang Efektif (*The 5 Inevitable Laws of Effective Communication*), yang disingkat REACH yang berarti merengkuh atau meraih. Adapun lima hukum tersebut adalah:

#### 1) Respect

Hukum pertama dalam mengembangkan komunikasi yang efektif adalah sikap menghargai setiap individu yang menjadi sasaran pesan yang kita sampaikan. Harus dipahami bahwa seorang pendidik harus bisa menghargai setiap siswa yang dihadapinya. Rasa hormat

<sup>16</sup>NgainunNaim, *Op.Cit*, h. 27

<sup>17</sup>*Ibid*, h. 46

dan saling menghargai merupakan hukum yang pertama dalam kita berkomunikasi dengan orang lain.

2) *Empathy*

Empati adalah kemampuan kita untuk menempatkan diri kita pada situasi atau kondisi yang dihadapi oleh orang lain. Salah satu prasyarat utama dalam memiliki sikap empati adalah kemampuan kita untuk mendengarkan atau mengerti terlebih dahulu sebelum didengarkan atau dimengerti oleh orang lain.

3) *Audible*

Makna audible antara lain adalah dapat didengarkan atau dimengerti dengan baik. Salah satu prasyarat utama dalam memiliki sikap empati adalah kemampuan kita untuk mendengarkan atau mengerti terlebih dahulu sebelum didengarkan atau dimengerti oleh orang lain.

4) *Clarity*

Selain harus dapat dimengerti dengan baik, maka hukum keempat yang terkait dengan itu adalah kejelasan dari pesan itu sendiri sehingga tidak menimbulkan multi interpretasi atau berbagai penafsiran lainnya.

5) *Humble*

Hukum kelima dalam membangun komunikasi yang efektif adalah sikap rendah hati.<sup>18</sup> Seorang guru yang melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan hukum administrasi ini akan

<sup>18</sup> Abdul Majid, *Op. Cit* h. 277-281

menjadi seorang komunikator handal, dan pada gilirannya dapat membangun jaringan hubungan dengan siswa yang penuh penghargaan (respect).

Hasil belajar siswa sedikit banyaknya dipengaruhi oleh jenis komunikasi yang digunakan guru pada waktu mengajar. Untuk mencapai hasil belajar optimal dianjurkan guru membiasakan diri menggunakan komunikasi sebagai transaksi cara belajar siswa aktif yang sedang dikembangkan saat ini sebagai implikasi dari pendidikan guru berdasarkan kompetensi merupakan penerapan komunikasi sebagai transaksi.

Jadi, komunikasi yang dilakukan guru di kelas dapat menumbuhkembangkan siswa jika komunikasi tersebut dilakukan secara efektif dan menyenangkan.

#### **g. Fungsi Komunikasi**

Secara umum fungsi komunikasi adalah sebagai berikut.

##### **1. Informatif**

Maksudnya ialah komunikasi berfungsi memberi keterangan, memberi data atau fakta yang berguna bagi segala aspek kehidupan manusia.

##### **2. Edukatif**

Maksudnya adalah komunikasi juga berfungsi mendidik masyarakat, mendidik setiap orang dalam menuju pencapaian kedewasaan mandiri.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3. Persuasif

Maksudnya bahwa komunikasi sanggup “membujuk” orang untuk berperilaku sesuai dengan kehendak yang diinginkan oleh komunikator penggagas komunikasi.

### 4. Rekreatif

Maksudnya bahwa komunikasi ini berfungsi sebagai hiburan. Ia dapat menghibur orang pada saat yang memungkinkan.<sup>19</sup>

Berdasarkan fungsi komunikasi di atas, maka komunikasi memegang peranan penting dalam proses pembelajaran yaitu sebagai informasi, edukasi (mendidik), persuasi (bujukan) kepada siswa, dan rekreasi (hiburan).

## h. Tujuan Komunikasi

Secara umum, menurut Wilbur Scram (1987) dalam buku *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*, mengemukakan bahwa tujuan komunikasi dapat dilihat dari dua perspektif, yakni : kepentingan sumber/pengirim/komunikator dan kepentingan penerima/komunikan.<sup>20</sup>

Dengan demikian maka tujuan komunikasi yang ingin dicapai dapat digambarkan sebagai berikut :

Tujuan Komunikasi dari sudut kepentingan sumber yaitu :

- 1) Memberikan informasi
- 2) Mendidik

<sup>19</sup>Pawit M. Yusuf, *Komunikasi Instruksional Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 3

<sup>20</sup>Marheni Fajar, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h. 61-62.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Menyenangkan/menghibur
- 4) Menganjurkan suatu tindakan/persuasi

Tujuan komunikasi dari sudut kepentingan penerima yaitu :

- a) Memahami informasi
- b) Mempelajari
- c) Menikmati
- d) Menerima atau menolak anjuran

Guru sebagai komunikator dalam pembelajaran memiliki tujuan memberikan informasi/pengetahuan, mendidik, menyenangkan, dan menganjurkan suatu tindakan positif kepada siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Begitu juga sebaliknya siswa sebagai komunikan (penerima pesan) diharapkan dapat memahami informasi/pesan yang disampaikan oleh guru, mempelajari, menikmati, dan menerima apa yang telah disampaikan oleh guru dalam pembelajaran.

## 2. Hasil Belajar

### a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, “Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar”.<sup>21</sup>

<sup>21</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Op.Cit*, h. 3-4



Menurut Oemar Hamalik, “Hasil belajar tampak pada perubahan tingkah laku dari diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan”.<sup>22</sup>

Menurut Kunandar, “Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.”<sup>23</sup>

Menurut Purwanto, “Hasil belajar adalah perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik, tergantung dari tujuan pengajarannya.”<sup>24</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat dipahami bahwa hasil pada dasarnya adalah penilaian pendidikan yang dicapainya dari suatu aktivitas. Sedangkan belajar pada dasarnya adalah suatu proses yang mengakibatkan perubahan pada diri seseorang. Perubahan yang diakibatkan oleh belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk.

Dengan demikian hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Ini berarti bahwa hasil belajar sangat tergantung pada proses pembelajaran yang dilakukan.

<sup>22</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar – Mengajar*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2011),h. 30

<sup>23</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 62

<sup>24</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 44

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## b. Ranah Hasil Belajar Siswa

Menurut Benyamin Bloom yang dikutip oleh Nana Sudjana, “Ada tiga ranah hasil belajar, yaitu ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau pemahaman, ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. Ranah afektif berkaitan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi. Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni gerakan reflex, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan akspresif dan interpretatif”.<sup>25</sup>

Menurut Gagne yang dikutip oleh Nana Sudjana, membagi lima kategori hasil belajar, yakni:

1. Informasi verbal
2. Keterampilan intelektual
3. Strategi kognitif
4. Sikap
5. Keterampilan motoris<sup>26</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar terjadi dari perubahan-perubahan yang terjadi dari diri siswa baik kegiatan serta sikap. Usaha untuk memudahkan, memahami dan mengukur perubahan perilaku, maka perilaku kejiwaan siswa dibagi menjadi tiga yaitu: hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotor. Siswa tidak hanya menerima hasil belajar dalam bentuk nilai atau simbol tetapi siswa juga mendapatkan pengetahuan, keterampilan, pemahaman, ingatan, analisis dan aplikasi dari materi yang disampaikan.

<sup>25</sup> Nana Sudjana, *Op. Cit.*, h. 22-23

<sup>26</sup> *Ibid*, h. 22

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### c. Prinsip-Prinsip Hasil Belajar

Menurut William Burton yang dikutip oleh Oemar Hamalik menyimpulkan uraian tentang prinsip-prinsip hasil belajar yaitu:

- a. Hasil belajar secara fungsional bertalian satu sama lain, tetapi dapat didiskusikan secara terpisah.
- b. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan.
- c. Hasil belajar diterima oleh siswa apabila kepuasan pada kebutuhannya dan berguna serta bermakna baginya.
- d. Hasil belajar dilengkapi dengan jalan serangkaian dengan pengalaman-pengalaman yang dapat dipersamakan dan dengan pertimbangan yang baik.
- e. Hasil belajar itu lambat laun dipersatukan menjadi kepribadian dengan kecepatan yang berbeda-beda.
- f. Hasil belajar yang telah dicapai adalah bersifat kompleks dan dapat berubah-ubah. Jadi tidak sederhana dan statis.<sup>27</sup>

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan prinsip belajar adalah petunjuk atau cara yang perlu diikuti untuk melakukan kegiatan belajar. Siswa akan berhasil dalam belajar jika memperhatikan prinsip-prinsip belajar. Karena prinsip belajar akan menjadi pedoman bagi siswa dalam belajar. Belajar bisa dilakukan dimana saja selama kita inginkan. Prinsip dalam belajar memberikan pedoman bahwa belajar tidak hanya terdiri dari seorang komunikator (guru) dan seorang komunikan (siswa) banyak hal yang perlu diperhatikan dalam belajar. Suatu kegiatan belajar sangat memerlukan tujuan, situasi yang problematis, tekad, kemampuan, bimbingan, latihan, metode, waktu dan tempat yang tepat.

<sup>27</sup> Oemar Hamalik, *Op. Cit*, h. 31

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto, “Pencapaian hasil belajar ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut yang secara garis besar dikelompokkan menjadi dua faktor, yaitu: faktor internal (berasal dari dalam diri), dan faktor eksternal (berasal dari luar diri). Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern seperti faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah (organisasi) dan faktor masyarakat.”<sup>28</sup>

Menurut Muhibbin Syah, “Secara global faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni:

1. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa.
3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya pendekatan siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.”<sup>29</sup>

Keberhasilan proses belajar mengajar itu dibagi atas beberapa tingkat atau taraf yaitu :<sup>30</sup>

1. Istimewa (maksimal), apabila seluruh bahan yang di ajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
2. Baik sekali (optimal), apabila sebagian besar (76% -99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dipahami oleh siswa.

<sup>28</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 54-60

<sup>29</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 144

<sup>30</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 107.



3. Baik (minimal), apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya (60%-75%) saja yang dikuasai siswa.
4. Kurang apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari (60%) dikuasai siswa.

### 3. Pengaruh Komunikasi Guru Fiqh terhadap Hasil Belajar Siswa

Kegiatan pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan komunikasi. Guru dan siswa terlibat dalam proses penyampaian pesan, penggunaan media, dan penerimaan pesan. Komunikasi dalam pembelajaran sangat menentukan hasil pembelajaran. Proses komunikasi yang berjalan lancar antara guru dan siswa akan membawa hasil pembelajaran yang baik. Persoalan kekurangan pemahaman dan persoalan lain yang berkaitan dengan materi dapat diselesaikan. Sebaliknya, komunikasi yang terhambat, bisa karena guru tidak membuka ruang komunikasi, guru kurang mampu menggali kemauan bertanya siswa, siswa takut bertanya, dan sebab lainnya akan berimplikasi terhadap hasil pembelajaran.<sup>31</sup>

Kunci utama komunikasi di kelas terletak di tangan guru. Ia seyogianya membangun mekanisme yang tepat agar suasana komunikatif dapat tumbuh dengan baik. Selain itu, guru juga harus menguasai teknik dan prinsip komunikasi. Dengan cara demikian, apa yang disampaikan akan memberi hasil optimal.<sup>32</sup>

Kemampuan komunikatif perlu dilatih dan diperbaiki dari waktu ke waktu. Tidak sedikit guru yang wawasannya luas, pengetahuannya

<sup>31</sup> Ngainun Naim, *Loc.Cit*

<sup>32</sup> *Ibid*,h. 53.



mendalam, dan penguasaan materinya cukup baik, tetapi kurang berhasil dalam mengantarkan siswanya mendapatkan pengetahuan. Memang ada banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Dari sekian banyak faktor, kemampuan komunikasi menjadi salah satunya.<sup>33</sup>

Menurut Ngainun Naim, “Sebagai aktivitas yang berlangsung melalui proses, sudah tentu belajar tidak lepas dari pengaruh, baik pengaruh dari dalam maupun dari luar. Agar seorang siswa berhasil dalam belajar sesuai dengan tujuan yang harus dicapainya, ia perlu memperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut, semua itu bisa dimulai dari komunikasi yang baik antara guru dan siswa.”<sup>34</sup>

Menurut Moh Uzer Usman proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Dalam PBM sebagian besar hasil belajar peserta didik ditentukan oleh peranan guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola PBM, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal.<sup>35</sup>

Dalam pembelajaran terjadi proses komunikasi untuk menyampaikan pesan dari pendidik kepada peserta didik dengan tujuan agar pesan dapat diterima dengan baik dan berpengaruh terhadap pemahaman serta perubahan tingkah laku. Dengan demikian, keberhasilan

<sup>33</sup>*Ibid*, h. 54

<sup>34</sup>*Ibid*, h. 92.

<sup>35</sup>Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002),

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kegiatan pembelajaran sangat bergantung pada efektifitas proses komunikasi yang terjadi dalam pembelajaran tersebut.<sup>36</sup>

Menurut Abdul Majid komunikasi yang efektif dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil pencapaian tujuan. Jika dalam pembelajaran terjadi komunikasi yang efektif antara pengajar dengan siswa, maka dapat dipastikan bahwa pembelajaran tersebut berhasil.<sup>37</sup>

Nana Sudjana juga menyebutkan dalam bukunya yang berjudul Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar bahwa “Hasil belajar siswa sedikit banyak dipengaruhi oleh jenis komunikasi yang digunakan guru pada waktu mengajar”.<sup>38</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh kemampuan komunikasi guru Fiqh terhadap hasil belajar siswa. Dengan begitu guru harus senantiasa mampu berkomunikasi dengan baik agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan baik pula.

## B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang digunakan sebagai perbandingan dari menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum diteliti oleh orang lain.

1. Jerni Hidayah (2011) seorang mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, meneliti tentang

<sup>36</sup> Abdul Majid, *Op.Cit*, h.271

<sup>37</sup> Abdul Majid, *Loc.Cit*

<sup>38</sup> Nana Sudjana, *Loc.Cit*

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengaruh kemampuan guru menerapkan teknik komunikasi pembelajaran terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Dengan hasil penelitiannya adalah ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan guru menerapkan teknik komunikasi pembelajaran terhadap minat belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari besarnya angka korelasi yang melebihi angka pada “r” table yaitu  $0,878 > 1,155 > 0,959$ .

2. Amelia Asriani (2014) seorang mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, meneliti tentang “Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru Ekonomi Dalam Proses Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Pekanbaru”. Dengan hasil penelitiannya adalah ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan komunikasi guru ekonomi dalam proses belajar terhadap motivasi belajar siswa.
3. Aris Maya Lisna (2013) dengan judul *Pengaruh Komunikasi Guru-Siswa terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pelajaran Ekonomi Siswa SMA Taman Mulia*, dengan hasil penelitiannya adalah ada pengaruh yang signifikan antara komunikasi guru-siswa terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini dapat diketahui dengan diterimanya  $H_a$ . Sedangkan penulis meneliti mengenai Komunikasi Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru. Dan fokus penelitian penulis untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang

signifikan komunikasi guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh.

### C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan dalam rangka memberi batasan terhadap kerangka teoritis. Konsep operasional diperlukan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penelitian ini. Konsep operasional menjabarkan teori-teori dalam bentuk kongkrit agar mudah diukur di lapangan dan mudah dipahami.

Adapun yang menjadi indikator variable  $x$  (komunikasi guru dalam pembelajaran Fiqh) adalah :

1. Guru berbicara dengan jelas.
2. Guru menyampaikan sesuatu yang penting untuk disampaikan.
3. Guru melakukan komunikasi dengan tujuan yang jelas.
4. Guru menunjukkan ekspresi wajah senang dengan tersenyum.
5. Guru menunjukkan ekspresi wajah marah dengan cemberut.
6. Guru melakukan kontak mata, suara yang tidak terlalu keras atau lemah.
7. Guru menyampaikan materi pelajaran dengan bahasa yang baik.
8. Guru menyampaikan materi pelajaran dengan bahasa yang mulia dengan menjaga adab sopan santun.
9. Guru menyampaikan materi pelajaran dengan bahasa yang ringan, jelas, mudah dipahami peserta didik.
10. Guru menyampaikan materi pelajaran dengan kalimat yang halus, mudah dicerna peserta didik.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

11. Guru memberikan bimbingan kepada peserta didik dengan bahasa yang menyentuh perasaan.
12. Guru melakukan presentasi yang terarah dan runtut.
13. Guru melakukan perpindahan topik bahasan yang tepat.
14. Guru melakukan penegasan intonasi suara pada materi yang penting dalam pembelajaran.
15. Guru menghargai setiap peserta didik, tanpa membeda-bedakannya.

Sedangkan untuk indikator hasil belajar (variabel Y) digunakan nilai ulangan tengah semester Genap mata pelajaran Fiqh tahun ajaran 2016/2017 0-100%. Bila nilai yang berdasarkan persentase diterjemahkan ke dalam nilai huruf, maka rentangan (*range*) adalah sebagai berikut :<sup>39</sup>

#### UKURAN HASIL BELAJAR

Angka	Huruf	Prediket
90-100	A	Baik sekali
80-89	B	Baik
70-79	C	Cukup
60-69	D	Kurang
50-59	E	Tidak baik

#### D. Asumsi dan Hipotesis

##### 1. Asumsi

Asumsi dalam penelitian ini adalah:

- a. Komunikasi guru dalam proses pembelajaran berbeda-beda.
- b. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran Fiqh berbeda-beda.

<sup>39</sup> Lihat Rapor Siswa



**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**2. Hipotesa**

*Ha:* Ada pengaruh yang signifikan kemampuan komunikasi guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru.

*Ho:* Tidak ada pengaruh yang signifikan kemampuan komunikasi guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru.